

**ANALISIS DAMPAK KEPUTUSAN AKUISISI TERHADAP KINERJA
KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DIAKUISISI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018 –2020)**

SKRIPSI

**DESTIANA UTAMI
NIM. 16622082**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**ANALISIS DAMPAK KEPUTUSAN AKUISISI TERHADAP KINERJA
KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DIAKUISISI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018 –2020)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh :

**DESTIANA UTAMI
NIM. 16622082**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS DAMPAK KEPUTUSAN AKUISISI TERHADAP KINERJA
KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DIAKUISISI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018 –2020)

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : DESTIANA UTAMI
NIM : 16622082

Menyetujui

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

Rachmad Chartady, S.E.,M.Ak
NIDN. 1021039101 / Lektor

Hasnarika S.Si.,M.Pd
NIDN. 1003057101 / Lektor

Mengetahui
Ketua Program Studi

Hendy Satria,SE.,M.Ak.CA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS DAMPAK KEPUTUSAN AKUISISI TERHADAP KINERJA
KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DIAKUISISI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018 –2020)**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh :

NAMA : DESTIANA UTAMI
NIM : 16622082

Telah dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal 10 Juli 2023

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua

Sekretaris

Sri Kurnia,SE.,M.Si.CA
NIDN. 1020037101/Lektor

Aulia Dewi Gizta,S.E.,M.Ak
NIDN. 1001089501/Asisten ahli

Anggota

M. Isa Alamsyahbana,S.E.,M.Ak
NIDN. 1025129302/Lektor

Tanjungpinang, 10 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Ketua,

Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DESTIANA UTAMI
NIM : 16622082
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.28
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : ANALISI DAMPAK KEPUTUSAN AKUISISI
TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI
KASUS PADA PERUSAHAAN DIAKUISISI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018 – 2020)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari ternyata saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku

Tanjungpinang, 10 Juli 2023
Penyusun,

DESTIANA UTAMI
NIM. 16622082

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan persembahan Untuk kedua orang tua yang senantiasanya memberikan semangat dan motivasi serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

*"TIDAK ADA SATU PUN PERJUANGAN YANG TIDAK
MELELAHKAN DAN BERIKANLAH BERITA GEMBIRA
KEPADA ORANG - ORANG YANG SABAR, YAITU YANG
KETIKA DITIMPA MUSIBAH MEREKA MENGUCAPKAN
SUNGGUH KITA SEMUA INI MILIK ALLAH DAN
SUNGGUH KEPADANYA LAH KITA KEMBALI*

QS : AL - BAQARAH 155 - 156

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahamat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Diakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)**

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak. CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus selaku
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak. CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.,M.Si.Ak. CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
4. Bapak Muhammad Rizki,S.Psi.,M.HSc. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendi Satria,S.E.,M.Ak.,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

6. Bapak Rachmad Chartady, S.E.,M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, serta membantu memberikan masukan kepada penulis.
7. Ibu Hasnarika S.Si.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang perhatian mengingatkan dan meluangkan waktunya membimbing penulis.
8. Seluruh Dosen dan Staff di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang sangat membantu dalam perkuliahan.
9. Untuk kedua orang tua ku dan mbah ku tercinta terima kasih karna selalu memberikan doa dan semangat untukku sampai saat ini.
10. Untuk seluruh sahabat ku tercinta yang telah menemaniku serta memberikan semangat untuk ku terima kasih yang sebesar – besarnya khususnya bagi dunia pendidikan. Dan semoga Allah SWT memberikan ridha dan membalas segala budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Tanjungpinang, 31 Juli 2023

Penyusun

DESTIANA UTAMI
NIM. 16622082

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Kegunaan Penelitian	8
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	8
1.5.2 Kegunaan Praktis	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Akuntansi	
2.1.2 Laporan Keuangan	15
2.1.2.1Pengertian Laporan Keuangan	15
2.1.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan	16
2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan	24

2.1.3	Kinerja Keuangan	28
2.1.3.1	Pengertian Kinerja Keuangan	28
2.1.3.2	Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	29
2.1.3.3	Rasio Kinerja Keuangan	31
2.1.4	Akuisisi	36
2.1.4.1	Pengertian Akuisisi	36
2.1.4.2	Jenis – Jenis Akuisisi	37
2.1.4.3	Alasan Perusahaan Melakukan Akuisi	40
2.2	Kerangka Penelitian	42
2.3	Penelitian Terdahulu	43
BAB III METODE PENELITIAN		48
3.1.	Jenis Penelitian	48
3.2	Jenis dan Sumber Data	48
3.3	Populasi dan Sempel	49
3.3.1	Populasi	49
3.3.2	Sampel	49
3.4.	Definisi Operasional Variabel	50
3.5	Teknik Pengumpulan Data	52
3.6	Teknik Analisa Data	52
3.7	Jadwal Penelitian	55
BAB IV HASIL PENELITIAN		56
4.1	Hasil Penelitian	56
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	56
4.1.2	Hasil Perhitungan Rasio Kinerja Keuangan	61
4.2	Pembahasan	65
4.2.1	Analisa Kinerja Keuangan Dilihat dari Rasio Likuiditas Sebelum dan Sesudah Akuisisi	65
4.2.2	Analisa Kinerja Keuangan Dilihat dari Rasio Aktivitas Sebelum	

dan Sesudah Akuisisi.....	71
4.2.3 Analisa Kinerja Keuangan Dilihat dari Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	76
4.2.4 Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan	81

BAB V PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi.....	49
Tabel 3.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	50
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	55
Table 4.1 Perubahan Nama Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi.....	60
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Likuiditas.....	61
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas.....	63
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	64
Tabel 4.5 Rekapitulasi Rasio Likuiditas GOLD.....	66
Tabel 4.6 Rekapitulasi Likuiditas VRNA.....	68
Tabel 4.7 Rekapitulasi Likuiditas MASA.....	69
Tabel 4.8 Rekapitulasi Likuiditas ZONE.....	70
Tabel 4.9 Rekapitulasi Rasio Aktivitas GOLD.....	71
Tabel 4.10 Rekapitulasi Rasio Aktivitas VRNA.....	73
Tabel 4.11 Rekapitulasi Rasio Aktivitas MASA.....	74
Tabel 4.12 Rekapitulasi Rasio Aktivitas ZONE.....	75
Tabel 4.13 Rekapitulasi Rasio Profitabilitas GOLD.....	76
Tabel 4.14 Rekapitulasi Rasio Profitabilitas VRNA.....	77
Tabel 4.15 Rekapitulasi Rasio Profitabilitas MASA.....	79
Tabel 4.16 Rekapitulasi Rasio Profitabilitas ZONE.....	80
Tabel 4.17 Hasil Uji Paramerik Paired Ratio Likuiditas.....	83
Tabel 4.18 Hasil Uji Paramerik Paired Ratio Aktivitas.....	85
Tabel 4.19 Hasil Uji Paramerik Paired Ratio Provitabilitas.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	42
Gambar 4.1 Rekapitulasi Rasio Likuiditas GOLD.....	67
Gambar 4.2 Rekapitulasi Likuiditas VRNA.....	68
Gambar 4.3 Rekapitulasi Likuiditas MASA.....	69
Gambar 4.4 Rekapitulasi Likuiditas ZONE.....	70
Gambar 4.5 Rekapitulasi Rasio Aktivitas GOLD.....	72
Gambar 4.6 Rekapitulasi Rasio Aktivitas VRNA.....	73
Gambar 4.7 Rekapitulasi Rasio Aktivitas MASA.....	74
Gambar 4.8 Rekapitulasi Rasio Aktivitas ZONE.....	75
Gambar 4.9 Rekapitulasi Rasio Profitabilitas GOLD.....	77
Gambar 4.10 Rekapitulasi Rasio Profitabilitas VRNA.....	78
Gambar 4.11 Rekapitulasi Rasio Profitabilitas MASA.....	79
Gambar 4.12 Rekapitulasi Rasio Profitabilitas ZONE.....	80

ABSTRAK

ANALISIS DAMPAK KEPUTUSAN AKUISISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DIAKUISISI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 – 2020)

Destiana Utami,166220i82, Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang
Destianautami25@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak keputusan akuisisi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan akuisisi di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan pada umumnya diukur menggunakan rasio keuangan karena metode ini dipercaya mampu mengukur hampir seluruh aspek di bidang. Kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi akan mengalami perbedaan dari sebelum melakukan akuisisi. Kinerja keuangan perusahaan akuisisi akan memberikan hasil dari proses akuisisi tersebut apakah tindakan manajemen melakukan akuisisi berhasil memperbaiki keadaan perusahaan atau sebaliknya.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang melakukan akuisisi selama tahun 2019 sampai dengan 2020. Populasi berjumlah 7 perusahaan yang melakukan akuisisi dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sedangkan jumlah sampel pada penelitian ini ada sebanyak 4 perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisa rasio yakni rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Teknik analisa data dimulai dari pengumpulan data, penyajian data dan kesimpulan data. Selain itu menggunakan Uji parametrik *paired sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi dilihat dari rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Hal ini disebabkan berbagai faktor diantaranya ketidakstabilan manajemen dalam pengelolaan keuangan perusahaan setelah pergantian kepemilikan dan lemahnya strategi yang dilakukan atau pemilihan perusahaan target yang kurang tepat. Terdapat kemungkinan juga dibutuhkan periode yang cukup panjang untuk mendapatkan pengaruh dari aktivitas merger dan akuisisi yang dilakukan, hal ini dapat dimungkinkan untuk terjadi karena periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya empat tahun yaitu 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah aktivitas merger dan akuisisi

Kata Kunci : Akuisisi, Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas

Pembimbing I : Rachmad Chartady, S.E.,M.Ak

Pembimbing II : Hasnarika S.Si.,M.Pd

ABSTRACT

ANALISIS DAMPAK KEPUTUSAN AKUISISI TERHADAP KINERA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DIAKUISISI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 – 2020)

Destiana Utami,166220i82, Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang
Destianautami25@gmail.com

This study aims to see the impact of acquisition decisions on financial performance in companies that make acquisitions on the Indonesia Stock Exchange. Financial performance is generally measured using financial ratios because this method is believed to be able to measure almost all aspects in the field. The financial performance of the company making the acquisition will experience a difference from before the acquisition. The financial performance of the acquiring company will provide the results of the acquisition process whether management's actions in the acquisition succeed in improving the company's condition or vice versa.

This research method uses quantitative methods because the data to be processed is ratio data and the focus of this research is to determine the magnitude of the influence between the variables studied. This study uses secondary data that uses the financial statements of companies that made acquisitions from 2019 to 2020. The population is 7 companies that made acquisitions from 2018 to 2020 while the number of samples in this study were 4 companies. Measurement of financial performance using ratio analysis, namely the liquidity ratio, activity ratio and profitability ratio. Data analysis techniques start from data collection, data presentation and data conclusions. Besides using parametric test paired sample t-test.

The results showed that the financial performance of the company making the acquisition, seen from the liquidity ratio, activity ratio and profitability ratio, did not experience any difference before and after the acquisition. This is due to various factors including management instability in managing the company's finances after a change of ownership and weak strategies or the selection of target companies that are not quite right. It is also possible that a fairly long period is needed to get the effect of the merger and acquisition activities carried out, this is possible because the observation period carried out in this study was only four years, namely 2 years before and 2 years after merger and acquisition activities.

Keywords: Acquisition, Financial Performance, Liquidity Ratio, Activity Ratio and Profitability Ratio

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuisisi merupakan perbuatan berdasarkan kekuatan hukum dalam mengambil alih semua atau sebagian besar saham dan aset perusahaan lain oleh pelaku usaha perorangan, perusahaan, atau investor. Dalam akuisisi terdapat sejumlah persyaratan dan proses kerja, baik bagi perusahaan tertutup ataupun perusahaan terbuka (Tbk) yang disebut emiten yang telah menjual sahamnya kepada investor di pasar modal. Namun secara umum, akuisisi yang dilakukan oleh atau terhadap perusahaan tertutup dan Tbk sama saja

Akuisisi biasanya dilakukan oleh perusahaan yang berskala menengah ke bawah namun pada saat ini akuisisi menjadi pilihan bagi perusahaan-perusahaan besar. Seperti halnya yang ramai diberitakan pada oktober 2020 yang lalu adanya penggabungan tiga perusahaan perbankan syariah menjadi satu yakni PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS) yang merupakan anak usaha dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) yang akan dimergerkan dengan PT Bank BNI Syariah (BNIS) dan PT Bank Mandiri Syariah (BSM).

Selain itu sejak lima tahun terakhir di Indonesia banyak perusahaan yang telah melakukan akuisisi seperti PT Bank Woori Saudara dengan PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk Pada 23 Januari 2015, PT Sejahtera Anugrahjaya Tbk (SRAJ) dengan PT Bogor Medical Center. Pada 29 Juni 2018 PT Bank Agris Tbk (AGRS), Pada 16 Agustus 2018 PT Andira Agro Tbk (ANDI), Pada

12 Desember 2018 PT Mega Perintis Tbk (ZONE) PT Bank Mitra Niaga Tbk (NAGA) Pada 15 Januari 2019 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) Januari 2019, PT Bank Danamon Tbk (BDMN), PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP) dan PT Mitsubishi UFJ Financial Group Bank (MUFG) pada April 2019.

Selain perusahaan-perusahaan di bidang jasa keuangan diatas yang mengalami akuisisi pada tahun 2020 juga tercatat beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami merger dan akuisisi diantaranya adalah PT. Adira Argo Tbk (ANDI) melakukan akuisisi pada tanggal 16 Agustus 2018, PT Mega Perintis Tbk (ZONE) melakukan akuisisi pada tanggal 12 Desember 2018, PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (GOLD) melakukan akuisisi pada tanggal 11 Januari 2019, PT Verena Multi Finance Tbk (VRNA) melakukan akuisisi pada tanggal 27 Februari 2019, PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) melakukan akuisisi pada tanggal 04 April 2019, PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BDMN) melakukan akuisisi pada tanggal 01 Mei 2019, PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) melakukan akuisisi pada tanggal 08 Oktober 2021

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan yang dilihat dari rasio likuiditas terlihat bahwa perusahaan-perusahaan yang melakukan akuisisi tersebut mengalami fluktuasi seperti hasil perhitungan sementara rasio lancar untuk PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk pada tahun 2020 sebesar 60,95 % ditahun 2020 sedangkan ditahun 2019 78,7% dan PT Andira Agro Tbk (ANDI) nilai rasio lancar tahun 2019 sebesar 73,9% dan mengalami kenaikan sebesar

76,1% pada tahun 2020. PT Verena Multi Finance Tbk (VRNA) nilai likuiditasnya tahun 2018 sebesar 67,2% dan tahun 2019 sebesar 71,3%.

Dari hasil perhitungan sementara kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi mengalami kenaikan dan penurunan kinerja keuangan yang dilihat dari rasio lancar atau likuiditas. Hal tersebut dapat menandakan bahwa akuisisi yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan secara keseluruhan. Akuisisi menjadi cara yang diambil manajemen perusahaan untuk mengembangkan usaha ke luar negeri, mengurangi *ripalitas* serta menambah modal.

Pada saat ini akuisisi menjadi pilihan yang diambil oleh manajemen untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya di tengah gejolak pandemi dan tidak stabilnya keadaan ekonomi. Akuisisi yang biasa dilakukan adalah akuisisi aset dan akuisisi manajemen. Pada jenis akuisisi aset, satu perusahaan secara langsung mengambil alih aset dari perusahaan lainnya. Perusahaan yang asetnya diambil alih harus bisa mendapatkan izin dari pemegang saham. Biasanya, pengambil alihan aset ini terjadi ketika sebuah perusahaan menghadapi kebangkrutan. Perusahaan lain kemudian mengikuti proses lelang dari aset perusahaan yang mengalami kebangkrutan, yang telah mengalami proses likuidasi. Sedangkan Pada akuisisi manajemen, eksekutif perusahaan di satu perusahaan menjadi saham pengendali di perusahaan lain, dan menjadikan kepemilikan saham perusahaan tersebut atas dirinya sendiri. Eksekutif perusahaan ini biasanya akan bekerja sama dengan pemodal atau mantan petinggi di perusahaan lain untuk membantu mendanai transaksi.

Dampak dari pengakuisisian ini bukan hanya adanya perubahan kepemilikan aset atau saham perusahaan tetapi juga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan perusahaan yang meliputi tingkat pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan *managerial skill* perusahaan. selain itu perusahaan atau grup akuisitor berpotensi mendapatkan profit yang bersifat kompetitif, misalnya kenaikan harga saham dan memperkuat aliran suplai produk dagang mereka.

Keputusan suatu perusahaan untuk melakukan akuisisi merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan yang bergabung agar dapat meningkatkan pertumbuhan secara cepat tanpa harus membangun bisnis dari awal. Kinerja perusahaan yang harus diperhatikan salah satunya ialah kinerja keuangan perusahaan karena sukses atau tidaknya dapat dilihat dari bagaimana kondisi finansial perusahaan tersebut. Setelah akuisisi keadaan keuangan perusahaan mengalami perubahan dan hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.

Kinerja keuangan pada umumnya diukur menggunakan rasio keuangan karena metode ini dipercaya mampu mengukur hampir seluruh aspek di bidang keuangan perusahaan dan menyajikan informasi penting yang dibutuhkan oleh seorang manajer keuangan untuk memutuskan segala tindakan yang terkait dengan aspek finansial perusahaan. Dasar logika dari pengukuran berdasarkan rasio keuangan adalah jika skala bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan semakin meningkat sehingga kinerja perusahaan sesudah merger dan

akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum melakukan merger dan akuisisi.

(Fannani, 2018), meneliti tentang Pengaruh *Merger* Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan bahwa secara garis besar terjadi reaksi negatif dan positif dari pasar saham pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Perusahaan yang melakukan merger dan akuisis pada penelitian ini, setelah dilakukan perbandingan sebelum melakukan merger dan akuisisi maka menunjukkan hasil tidak ada perbedaan yang berarti atau tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan dan kinerja pasar sesudah melakukan merger dan akuisisi.

(Resmeliia, 2014), menyatakan bahwa Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Asset (ROA)*. Hasil pengujian rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kenaikan dan penurunan baik sebelum dan sesudah merger dan akuisisi menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan likuiditas sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. dalam hal ini diduga karena merger dan akuisisi belum menimbulkan sinergi bagi perusahaan yang kemungkinan disebabkan oleh lemahnya strategi yang dilakukan perusahaan. Dalam hal ini aktivitas *merger* dan akuisisi belum menimbulkan sinergi bagi perusahaan, kemungkinan disebabkan oleh lemahnya strategi yang dilakukan perusahaan atau adanya faktor non-ekonomi yang diantara lain adalah untuk menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan.

Kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi akan mengalami perbedaan dari sebelum melakukan akuisisi. Kinerja keuangan perusahaan akuisis akan memberikan hasil dari proses akuisis tersebut apakah tindakan manajemen melakukan akuisisi berhasil memperbaiki keadaan perusahaan atau sebaliknya. Dengan akuisisi maka akan berdampak pada jumlah modal yang dimiliki, kegiatan operasional perusahaan, pangsa pasar atau peningkatan aset yang dimiliki.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka pada peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam lagi tentang akuisisi dan kinerja keuangan perusahaan yang malakukan akuisisi. Sehingga judul penelitian ini adalah ” **Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Diakuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio aktivitas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar penelitian yang akan dilakukan nantinya sesuai dengan tujuan awal tidak keluar jalur yang seharusnya. Pada penelitian ini batasan masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian hanya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan akuisisi sejak tahun 2018 - 2020
2. Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat, likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas
3. Melakukan analisis laporan keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah akuisisi

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio aktivitas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Kegunaan ilmiah dari penelitian ini untuk memberikan pemikiran guna mendukung pengembangan teori-teori yang telah ada dan juga agar dapat memperluas pengetahuan tentang kinerja keuangan dan akuisisi.

1.5.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para akademik sebagai referensi untuk menambah pengetahuan para akademik mengenai kinerja keuangan dan akuisisi

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan dan juga wawasan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan yang akan dapat menambah pengetahuan tentang kinerja keuangan dan akuisisi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari lima (3) bab yakni pendahuluan, tinjauan pustaka dan metode penelitian. Berikut rincian sistematika penulisan proposal ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan dan Akuisisi, kerangka penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi jenis dan sumber penelitian, sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil perhitungan rasio keuangan, hasil uji parametrik paired dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

(Rudianto, 2015) menjelaskan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dari kondisi suatu perusahaan.

Berikutnya bersumber dari (Warren et al., 2014), Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Defenisi akuntansi dari IAI adalah pengidentifikasian, pencatatan, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu system proses pencatatan yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak lain yang berkepentingan mengenai aktivitas dan kondisi suatu perusahaan.

2.1.1.2 Fungsi Akuntansi

Fungsi yang paling utama dari Akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi untuk menilai kualitas kinerja dan perubahan seperti apa yang terjadi. Informasi yang dipaparkan oleh akuntansi

berbentuk data kuantitatif dengan satuan ukuran mata uang. Berikut ini fungsi akuntansi secara umum:

1. *Recording Report*

Fungsi utama dari akuntansi adalah untuk merekam catatan transaksi secara sistematis dan kronologis dari begitu banyaknya transaksi keuangan yang selanjutnya dikirim ke berbagai account ledger dan akhirnya mempersiapkan akun akhir untuk mengetahui laba atau rugi dari bisnis pada akhir periode akuntansi.

2. Melindungi Properti

Fungsi lain akuntansi adalah untuk menghitung jumlah real dari penyusutan aset dengan memilih metode yang tepat dan berlaku untuk aset tertentu. Setiap disipasi tidak sah dari setiap aset akan membawa bisnis untuk ambang kebangkrutan. Karena itu akuntansi merancang sistem yang diinginkan untuk melindungi property dan aset bisnis dari penggunaan yang tidak sah dan tidak beralasan.

3. Komunikasikan Hasil

Akuntansi selalu mengkomunikasikan hasil dan transaksi yang dicatat ke berbagai pihak yang tertarik dalam bisnis tertentu seperti misalnya investor, kreditor, karyawan, kantor, pemerintahan, peneliti dll.

4. Meeting Legal

Akuntansi juga berfungsi untuk merancang dan mengembangkan system seperti menjaga catatan dan pelaporan hasil yang akan selalu memenuhi dan persyaratan hokum untuk mengaktifkan kepemilikan atau wewenang untuk

mengajukan berbagai pernyataan seperti pengembalian pendapatan pajak, pengembalian penjualan pajak.

5. Klasifikasi

Fungsi akuntansi sebagai klasifikasi berkaitan dengan analisis sistematis dari data yang tercatat, dengan maksud untuk transaksi kelompok atau entri dari satu alam di satu tempat. Pekerjaan klasifikasi dilakukan dalam buku yang disebut sebagai “ledger”.

6. *Summarize*

Ini melibatkan menyajikan data rahasia dengan cara yang dapat dimengerti dan berguna untuk internal maupun eksternal pengguna akhir dari laporan akuntansi.

7. Menganalisis dan Menafsirkan

Ini adalah fungsi terakhir akuntansi, data keuangan yang direkam dianalisis dan diinterpretasikan dengan cara yang akhir, pengguna dapat membuat penilaian yang berarti tentang kondisi keuangan dan profitabilitas operasi bisnis. Data tersebut juga digunakan untuk mempersiapkan rencana masa depan dan framing dari kebijakan untuk melaksanakan rencana tersebut.

2.1.1.3 Tujuan Akuntansi

Dalam perkembangan terakhir, akuntansi terbagi menjadi beberapa bidang ilmu sesuai dengan tujuan penyelenggara akuntansi tersebut. Namun, secara umum (Warren, et.all, 2014), menyebutkan tujuan akuntansi adalah menyediakan informasi yang relevan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan manajer dan

karyawan dalam hal pengambilan keputusan, serta kebutuhan pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan yang tidak terlibat di dalam bisnis.

Berikutnya berasal dari (L.M. Samryn, 2015), Tujuan Akuntansi adalah mengukur kinerja manajemen dalam satu periode waktu tertentu baik oleh pihak internal/eksternal. Setelah tujuan akuntansi terbentuk, maka proses pembentukan menuju laporan keuangan terdiri dari:

1. Akun

Akun digunakan untuk mencatat data-data yang muncul akibat transaksi yang

dilakukan perusahaan dan yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Akun merupakan nama besar/nama buku besar pembantu yang digunakan sebagai tempat untuk mencatat setiap transaksi.

2. Jurnal

Jurnal berfungsi mencatat dan meringkas setiap transaksi yang dilakukan perusahaan di buku jurnal. Secara berkala, transaksi yang telah dijurnal dipindahkan ke buku besar. Jurnal dikenal sebagai catatan pertama dalam proses akuntansi. Catatan sebelumnya atas transaksi yang dilakukan di atas secarik kertas yang menjadi bukti transaksi.

3. Buku Besar

Buku besar adalah buku utama pencatatan transaksi keuangan yang mengkonsolidasikan masukan dari semua jurnal akuntansi. Buku besar merupakan dasar pembuatan laporan neraca dan laba/rugi. Buku besar dapat memberikan informasi saldo ataupun nilai transaksi untuk setiap kode

perkiraan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Buku besar terbagi menjadi Buku Besar Umum dan Buku Besar Pembantu. Sistem Buku Besar Umum menampilkan proses transaksi untuk Buku Besar Umum dan Siklus Pelaporan Keuangan.

4. Neraca Saldo

Neraca Saldo adalah daftar yang berisi kumpulan seluruh rekening/perkiraan Buku Besar. Neraca Saldo biasanya disiapkan pada akhir periode atau dapat juga disiapkan kapan saja untuk memastikan keseimbangan Buku Besar. Untuk menyiapkan Neraca Saldo, saldo tiap perkiraan harus ditentukan terlebih dahulu. Neraca Saldo disusun untuk memastikan bahwa Buku Besar secara matematis adalah akurat dengan pengertian bahwa jumlah saldo debit selalu sama dengan saldo kredit. Namun keseimbangan buan berarti catatan-catatan akuntansi benar benar akurat.

5. Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam suatu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah. Ikhtisar posisi keuangan tercermin ke dalam laporan keuangan yang disebut neraca. Laporan ini mengikhtisarkan status atau posisi sumber daya pada suatu saat tertentu. laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba/rugi serta laporan perubahan ekuitas.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan dagang, jasa maupun industri manufaktur tentunya berbeda-beda, namun pada umumnya tujuannya sama yaitu menyajikan data-data keuangan perusahaan yang meliputi harta, kewajiban dan modal serta pendapatan serta biaya-biaya yang timbul dalam kegiatan operasional usaha.

Menurut (IAI, 2018), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut (Munawir, 2014) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan.

Menurut (Harahap, 2015), “laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu”.

Menurut (Raidayani et al., 2017) ” *Laporan keuangan merupakan rangkuman terakhir dari suatu aktivitas usaha baik berbentuk usaha perorangan, perdagangan, industri maupun bentuk-bentuk lainnya*”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Laporan

keuangan merupakan hasil tindakan perbuatan ringkasan data perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan perusahaan kepada pemakai informasi keuangan tersebut seperti pihak pemasok, kreditor dan pemilik perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan (*financial statements*) yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba/rugi, perubahan modal, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Menurut (Irham Fahmi, 2014), neraca atau daftar neraca sering disebut sebagai laporan aktiva dan kewajiban atau laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi asset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu.

Menurut (Hery, 2016), neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva.

Menurut (Harahap, 2015), dalam buku *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Laporan Neraca, yang disebut juga dengan laporan posisi keuangan

perusahaan, adalah laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu.

Menurut (IAI, 2015), Neraca yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan tertanggal tertentu. Laporan yang memperlihatkan kekayaan perusahaan, utang serta modal yang dimiliki perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi seberapa besar harta, utang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Neraca merupakan laporan yang digunakan pihak ekstrent dalam memutuskan kondisi perusahaan apakah dalam keadaan baik atau sebaliknya.

Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambar mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statement of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan *status report* bukan merupakan *flow report*. Neraca terdiri dari Aktiva, hutang dan modal.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi, sering disebut sebagai laporan operasional. Laporan laba rugi disiapkan untuk suatu periode, misalnya satu tahun, satu kuartal, atau satu bulan. Untuk periode tersebut, laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban dan laba atau ruginya.

Menurut (Hanafi, 2016), Laporan Laba Rugi adalah lebih meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu.

Menurut (Harahap, 2015), Laba rugi menggambarkan hasil yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan selama satu periode tertentu, serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya-biaya merupakan laba atau rugi. Kalau hasil lebih besar dari biaya berarti laba, sebaliknya, kalau hasil lebih kecil dari biaya-biaya, berarti rugi.

Menurut (Kasmir, 2014):“Laporan laba rugi adalah suatu laporan utama akuntan dalam mengukur kinerja ekonomi suatu usaha, yaitu pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya selama periode akuntansi tertentu.”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan kinerja sebuah perusahaan dalam satu periode akuntansi, laporan laba rugi dijadikan sebagai tolak ukur penilaian kinerja manajemen dalam menerapkan kebijakan dalam kegiatan perusahaan.

3. Laporan perubahan modal

Menurut (Veitzal Rivai, 2013) mengemukakan bahwa “ *Laporan perubahan modal / ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas, seperti modal yang disetor, laba ditahan dan ekuitas lainnya.*

Laporan ekuitas pemilik, sering disebut sebagai laporan ekuitas pemegang saham. Laporan ekuitas pemilik disiapkan untuk periode yang sama seperti laporan laba rugi. Untuk periode tersebut, laporan ini melaporkan perubahan dalam ekuitas karena laba atau rugi serta keuntungan dan kerugian tertentu yang meliputi laba komprehensif lainnya, dan transaksi lainnya dengan pemilik yang menambah atau mengurangi ekuitas. Transaksi lainnya tersebut termasuk

investasi tambahan oleh pemilik dalam usaha, pembayaran dividen atau distribusi kepada pemilik, atau pembelian kembali saham dari pemilik oleh perusahaan.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan dividen distribusi lain kepemilik ekuitas selama periode tersebut.

4. Catatan atas laporan keuangan

Pengertian catatan atas laporan keuangan menurut PSAK : Catatan atas laporan keuangan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan dan harus diungkapkan dalam pendapat auditor kecuali secara khusus tidak dimasukkan. Jenis-jenis catatan atas laporan keuangan yang biasanya dimasukkan oleh manajemen sebagai pendukung atas laporan keuangan dasar adalah Informasi pendukung tambahan yang diberikan oleh FASB untuk memenuhi prinsip-prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*). Ringkasan tentang kebijakan akuntansi yang signifikan. Informasi mengenai hal-hal yang tidak dilaporkan pada laporan keuangan karena tidak memenuhi criteria pengakuan tapi masih dipertimbangkan sebagai hal yang signifikan bagi para pemakai didalam pengambilan keputusan. Informasi tambahan untuk menjelaskan jumlah saldo yang disajikan pada laporan keuangan, biasanya neraca. Catatan ini yang paling umum digunakan.

Karena tujuan dari laporan keuangan yang disiapkan sesuai dengan GAAP adalah agar pemakai eksternal dapat membuat keputusan ekonomis yang lebih

baik mengenai perusahaan, berbagai pengungkapan (*disclosures*) diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek dari empat laporan keuangan utama. Pengungkapan ini termasuk rincian yang tidak terdapat dalam laporan-laporan tersebut, dan penjelasan metode-metode yang digunakan untuk transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian. Catatan atas laporan keuangan perlu dibaca dengan teliti untuk memahami ke empat laporan keuangan tersebut.

Untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam menginterpretasi data yang disajikan dalam laporan keuangan, maka perusahaan harus menyajikan catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Menurut (Suryadilaga et al., 2016), mendefinisikan catatan atas laporan keuangan adalah catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut (Martani, 2018) catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

“catatan atas laporan keuangan merupakan pengungkapan (*disclosure*), baik yang bersifat keuangan maupun nonkeuangan dari akun – akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga seringkali ditekankan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan”

Menurut (Martani, 2018) secara garis besar, catatan atas laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Ringkasan prinsip akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam pencatatan transaksinya. Bagian ini sering disajikan pada awal catatan atas laporan keuangan atau pada bagian tersendiri sebelum catatan atas laporan keuangan. Dalam bagian ini, perusahaan menjelaskan prinsip-prinsip

akuntansi, seperti metode penilaian persediaan, prinsip penyusunan laporan keuangan konsolidasi, metode penyusutan aktiva tetap, kapitalisasi bunga, dan prinsip akuntansi lainnya.

2. Catatan penjelasan. Terdapat bagian dalam catatan atas laporan keuangan yang sifatnya memberikan penjelasan terperinci atas item item yang disajikan dalam laporan keuangan, seperti penjelasan untuk aktiva tetap perusahaan, hutang jangka panjang, transaksi sewa guna usaha yang dilakukan perusahaan, dan transaksi dalam mata uang asing.
3. Catatan yang berupa informasi pelengkap. Dalam catatan atas laporan keuangan terdapat pengungkapan informasi yang sifatnya melengkapi informasi yang telah tersedia di laporan keuangan. Dalam FASB, salah satu contoh informasi pelengkap yang disyaratkan untuk diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan per kuartal. Perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan interim setiap kuarternya. Informasi-informasi tertentu dalam laporan keuangan interim, seperti tingkat penjualan, harga pokok penjualan, laba bersih, dan laba per saham, harus disajikan dalam catatan atas laporan keuangan akhir periode.

5. Laporan Arus Kas

Berdasarkan (IAI, 2018), pengertian laporan arus kas adalah laporan arus kas merupakan laporan keuangan dasar yang berisi mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Menurut (Munawir, 2014), “Laporan arus kas adalah laporan yang memperlihatkan hasil-hasil operasi selama periode serta perubahan yang terjadi di dalam neraca.”

Laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan dasar. Laporan ini berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan di masa depan. Laporan ini dibuat dengan melakukan perbandingan antara neraca di awal periode dengan neraca di akhir periode serta menggunakan pos-pos kunci di dalam laporan laba rugi. Laporan ini juga berguna bagi para investor, kreditur dan pihak lainnya dalam menilai potensi laba perusahaan. Selain itu, laporan ini juga menyediakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utangnya yang telah jatuh tempo dan untuk menilai kinerja manajemen oleh pemilik perusahaan. Laporan ini juga bermanfaat bagi para karyawan agar mengetahui kondisi perusahaan.

Menurut (IAI, 2015), Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku). Laporan arus kas (*cash flow*) mengandung dua macam aliran/ arus kas yaitu :

1. *Cash inflow*

Cash inflow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas). Arus kas masuk (*cash inflow*) terdiri dari:

- a. Hasil penjualan produk/jasa perusahaan.
- b. Penagihan piutang dari penjualan kredit.
- c. Penjualan aktiva tetap yang ada.
- d. Penerimaan investasi dari pemilik atau saham bila perseroan terbatas.
- e. Pinjaman/hutang dari pihak lain.
- f. Penerimaan sewa dan pendapatan lain.

2. *Cash out flow*

Cash out flow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas. Arus kas keluar (*cash out flow*) terdiri dari:

1. Pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lain-lain.
2. Pengeluaran biaya administrasi umum dan administrasi penjualan.
3. Pembelian aktiva tetap.
4. Pembayaran hutang-hutang perusahaan.
5. Pembayaran kembali investasi dari pemilik perusahaan.
6. Pembayaran sewa, pajak, deviden, bunga dan pengeluaran lain-lain.

Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari perusahaan dari suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi,

investasi dan pendanaan. Menurut (IAI, 2015) Laporan arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan arus kas terdiri dari beberapa jenis kegiatan perubahan arus kas sebagai berikut (Weygand et al., 2016):

1. Arus kas dari kegiatan operasi
2. Arus kas dari kegiatan investasi
3. Arus kas dari pembiayaan

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa Arus kas (*cash flow*) merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan atau pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas disiapkan untuk periode yang sama dengan laporan laba rugi dan laporan ekuitas pemilik disiapkan. Laporan ini merinci penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tersebut dan memperlihatkan bagaimana semua perubahan - perubahannya secara bersama-sama menghasilkan perubahan kas di neraca dari awal hingga akhir periode. Laporan arus kas seringkali juga disebut sebagai laporan sumber dan penggunaan dana. Laporan arus kas adalah laporan yang memaparkan aliran kas yang terjadi dalam satu periode.

2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan jaman, fungsi laporan keuangan

sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan menggunakan hasil analisis tersebut, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan.

Melalui laporan keuangan juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivasnya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban - beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan dapat menjadi gambaran untuk para pemakai informasi keuangan dalam mengambil keputusan kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan yang dibuat haruslah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan agar laporan yang dibuat memiliki kualitas yang baik.

Untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas dengan tujuan untuk menunjukkan kinerja manajemen berikut ini beberapa tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yang dibuat menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut (Kasmir, 2013), beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut:

1. “Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) berupa harta lancar, harta tetap dan harta lainnya yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh

pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan - perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia ((IAI, 2018) tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonom, karena secara umum menggambarkan. pengaruh keuangan dari berbagai kejadian di masa yang lalu (*historis*), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
3. Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau merupakan pertanggungjawaban manajemen

atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna laporan keuangan yang ingin melakukan penilaian terhadap kinerja manajemen dalam satu periode akuntansi apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau melakukan penggantian manajemen serta keputusan pemberian pinjaman dan lain sebagainya.

Menurut (IAI, 2015), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pemakai. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Manajemen membuat laporan keuangan

sebagai bentuk hasil kinerjanya selama periode tersebut. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau dipertanggungjawabkan manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan harta, hutang dan modal yang dimiliki dari suatu perusahaan dan kaitanya dengan hal-hal berikut ini:

1. Kemampuan perusahaan untuk melaksanakan segala kewajiban-kewajibannya pada saat ini dengan situasi yang kurang mendukung dan tidak dapat diprediksikan di masa yang akan datang.
2. Kemampuan perusahaan dalam menarik manfaat untuk melaksanakan transaksi bisnis ataupun perluasan bisnis.

Kemampuan perusahaan untuk secara berkesinambungan untuk dapat membayar bunga pinjaman dan dividen

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (IAI, 2018), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut (Rudianto, 2015), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan

sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut (Jumingan, 2014), Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Irham Fahmi, 2014)

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap kemampuan manajemen sebagai pengelola perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang diukur berdasarkan nilai-nilai yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan penting untuk diketahui untuk membantu manajemen maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Analisis kinerja keuangan sangat penting untuk dilakukan untuk menyesuaikan kondisi perusahaan sebagai alat ukur penilaian kinerja manajemen. Berikut tujuan dilakukannya analisa kinerja keuangan menurut (Munawir, 2014) sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
3. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
4. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Menurut (Prastowo, 2015), penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja karyawan
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan

Dengan tujuan tersebut, penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat

biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

2.1.3.3 Rasio Kinerja Keuangan

Rasio Keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu Cara untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu dan masa sekarang. Rasio keuangan digunakan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang mendatang. Faktor prospek dalam rasio tersebut Akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa-masa mendatang.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Biasanya rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. dimana dua rasio likuiditas yang sering digunakan antara lain:

1) Rasio Lancar

Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Tujuannya adalah untuk menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang mudah dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu yang relatif pendek. Pada umumnya aktiva lancar terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, wesel bayar jangka pendek, kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio lancar adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, dan kemudian membagi hasilnya dengan kewajiban lancar. Karena persediaan adalah aktiva lancar yang paling tidak likuid, sehingga apabila terjadi likuidasi maka persediaan merupakan aktiva lancar yang paling sering mengalami kerugian, oleh karena itu pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa

mengandalkan persediaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio cepat adalah

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3) Cash Ratio

Cash Ratio merupakan perbandingan antara kas atau setara kas dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya dengan menggunakan kas atau setara dengan kas yang dimilikinya. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2013), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Berikut rasio-rasio aktivitas:

- 1) *Accounts receivable turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. (Subramanyam, 2014);

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$$

- 2) *Inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \times 100\%$$

- 3) *Working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu

$$\text{Working Capital} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}} \times 100\%$$

- 4) *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata total aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aktivitas dan hutang terhadap hasil operasi. Menurut (Munawir, 2014), “Rentabilitas atau Profitabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. ”. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio profitabilitas ini memberikan gambaran

mengenai efektifitas pengelolaan perusahaan. Menurut (Subramanyam, 2014) rasio profitabilitas dapat diukur dengan rasio dibawah ini:

- 1) *Gross profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 2) *Operating Profit Margin* mengukur seberapa kemampuan dalam memaksimalkan penjualan untuk menghasilkan laba operasi.

$$OPM = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 3) *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dari penjualannya.

$$NPM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 4) *Return On Investment (ROI)* Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

- *Return On Asset (ROA)* Suatu cara untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

$$GPM = \frac{\text{Pendapatan Bersih} + \text{Beban Bunga}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

- *Return On Equity (ROE)* Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata Modal Saham}} \times 100\%$$

2.1.4 Akuisisi

2.1.4.1 Pengertian Akuisisi

Akuisisi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *acquisition* atau *take over* yang berarti sebuah perusahaan mengambilalih kontrol modal (saham) atas perusahaan lain (*one company taking over controlling interest in another company*). Kata *acquisition* berasal dari *acquire* yang berarti mendapatkan sesuatu atau keuntungan atas usaha sendiri (*to get or gain by one*). Dalam dunia hukum dalam bisnis, yang dimaksud dengan akuisisi adalah setiap perbuatan hukum untuk mengambilalih seluruh atau sebagian besar saham dan atau aset dari perusahaan lain.

Menurut (Kamaludin, 2015), akuisisi adalah penggabungan dua perusahaan yang mana perusahaan akuisitor membeli sebagian saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan akuisitor, sementara kedua perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri.

Akuisisi adalah suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi (*Acquirer*) memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi (*acquire*), dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban, atau mengeluarkan saham. Sedangkan dalam konteks hukum persaingan usaha pengertian akuisisi atau pengambilalihan adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk memperoleh atau

mendapatkan baik seluruh atau sebagian saham atau asset perseroan/badan usaha yang dapat mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap perseoran/badan usaha tersebut.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuisisi merupakan tindakan pengambilalihan kepemilikan sebuah perusahaan dengan tujuan mendapatkan kekuasaan terhadap sebagian atau seluruh aset perusahaan. Atau mendapatkan hak untuk mengatur kebijakan perusahaan yang diambilalih tersebut.

2.1.4.2 Jenis – Jenis Akuisisi

Menurut (Kamaludin, 2015), Akuisisi dapat dibedakan dalam tiga kelompok besar, yaitu sebagai berikut:

1. Akuisisi horizontal, yaitu akuisisi yang dilakukan oleh suatu badan usaha yang masih berkecimpung dalam bidang bisnis yang sama.
2. Akuisisi vertikal, yaitu akuisisi yang dilakukan oleh suatu badan usaha yang bergerak dibidang industri hilir dengan hulu atau sebaliknya.
3. Akuisisi konglomerat, yaitu akuisisi badan usaha yang tidak memiliki bidang bisnis yang sama atau tidak saling berkaitan. Akuisisi jenis ini lebih didorong oleh motivasi memperbesar kerajaan bisnis koglomerat.

Menurut (Susanti Adi Nugroho, 2018), dalam perkembangannya, akuisisi bermacam-macam dan dapat dipilah-pilah berdasarkan kriteria yang dipakai.

Kriteria itu antara lain:

1. Akuisisi Horizontal
2. Akuisisi Vertikal

3. Akuisisi Konglomerat
4. Akuisisi Eksternal
5. Akuisisi Internal
6. Akuisisi Saham
7. Akuisisi Aset
8. Akuisisi Kombinasi-Akuisisi
9. Akuisisi Bertahap
10. Akuisisi Kegiatan Usaha
11. Akuisisi Strategi
12. Akuisisi Finansial
13. Klasifikasi Akuisisi Dilihat dari Divestasi.
14. Klasifikasi Akuisisi Dilihat dari Model Pembayaran, Akuisisi jenis ini dilihat dari cara pembayaran (*term of payment*) yang dilakukan oleh perusahaan pengakuisisi. Jenis akuisisi ini dapat dibedakan sebagai berikut:
 1. Akuisisi Dibayar Tunai (*cash based acquisition*)
 2. Akuisisi Dibayar dengan Saham (*stock based acquisition*)
 3. Akuisisi Dibayar dengan Aset (*asset based acquisition*)
15. Klasifikasi Akuisisi dengan Jalan Penyertaan (Inbreng) Saham
16. Klasifikasi Akuisisi dengan Cara Share Swap.

(Abdul Moin, 2018), menyebutkan akuisisi dapat dibedakan menjadi dua yaitu akuisisi berdasarkan obyek yang diakuisisi dan berdasarkan perlakuan akuntansi.

Berikut ini adalah klasifikasi akuisisi yang dilakukan berdasarkan obyek yang diakuisisi dibedakan menjadi:

1) Akuisisi Saham

Akuisisi saham merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mengambil alih perusahaan melalui pembelian saham pada perusahaan yang akan diakuisisi tersebut. Akuisisi semacam ini bisa terjadi karena pendirian sebuah perusahaan biasanya terdiri atas saham-saham, yang berarti ketika terjadi akuisisi saham, cara yang digunakan untuk mengambil alih suatu perusahaan dengan membeli sebagian atau seluruh saham yang dimiliki. Setelah akuisisi ini terjadi maka akibat dari transaksi ini adalah kepemilikan saham berpindah pada perusahaan akuisitor dan perusahaan yang diakuisisi menjadi anak perusahaan.

2) Akuisisi Aset

Akuisisi aset adalah pengambilalihan yang dilakukan sebuah perusahaan dengan cara membeli sebagian atau seluruh aset yang dimiliki perusahaan lain secara bertahap. Pada akuisisi jenis ini biasanya dilakukan agar perusahaan akuisitor tidak terbebani oleh kewajiban- kewajiban yang ada pada perusahaan yang diakuisisi. Akuisisi jenis ini memerlukan persetujuan para pemegang saham terlebih dahulu, tetapi ketika sudah terjadi akuisisi perusahaan akuisitor tidak memiliki hak suara.

Klasifikasi akuisisi apabila dilihat dari sudut pandang pencatatan akuntansi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Metode Pembelian

Pada metode pembelian ini yang dimaksud adalah apabila sebuah perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan melibatkan transaksi pembelian secara tunai oleh perusahaan lain. Akibat dari transaksi tersebut adalah beralihnya pengendalian atas perusahaan yang dibeli sehingga pencatatan akuntansinya dianggap sebagai pembelian.

2) Metode Penyatuan

Metode jenis ini menganggap bahwa penggabungan usaha sebagai penyatuan kepentingan. Terdapat karakteristik pada metode penyatuan diantaranya yaitu berupa tidak terdapat proses jual beli antar kedua belah pihak, tidak terdapat pihak yang beranggapan sebagai pengambil alih maupun yang diambil alih serta tidak terdapat pihak yang lebih dominan dalam penggabungan

2.1.4.3 Alasan Perusahaan Melakukan Akuisisi

Demi mengembangkan teknologi dan meningkatkan likuiditas pemilik perusahaan, akuisisi antar-perusahaan juga memungkinkan perusahaan memiliki likuiditas yang lebih besar. Jika perusahaan lebih besar maka pasar akan lebih luas, sehingga lebih likuid dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Akuisisi juga dapat mewujudkan tujuan meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, maka dengan kata lain akuisisi akan menjadi *counter productive*. Sukses akuisisi diantaranya diukur dari tercapainya peningkatan nilai perusahaan pasca akuisisi. Jika nilai perusahaan pasca akuisisi tidak meningkat berarti pemegang saham telah kehilangan premium yang dibayarkan ditambah biaya-biaya lain dalam rangka transaksi akuisisi. (Susanti Adi Nugroho, 2018)

Akuisis dilakukan dengan berbagai alasan tau motif tertentu, berikut alasan mengapa manajemen melakukan akuisisi (Abdul Moin, 2018):

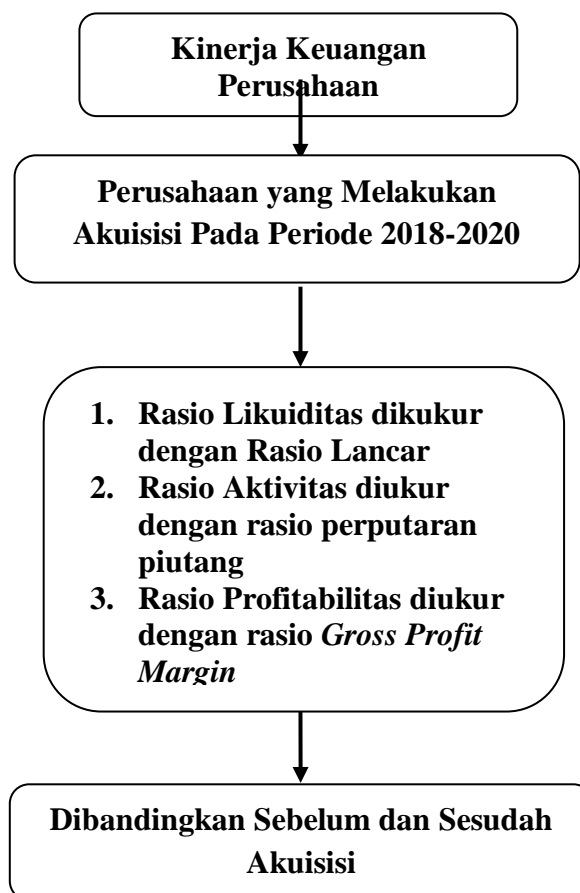
- 1) Motif Ekonomi, Manajemen keuangan dalam sebuah perusahaan memiliki tujuan mengenai bagaimana meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan itu sendiri merupakan pandangan investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dimasa mendatang. Motif ekonomi terbagi menjadi 3 yakni motif strategis, motif politik dan motif perpajakan.
- 2) Motif Sinergi, Sinergi merupakan hasil lebih yang diperoleh apabila dua atau lebih perusahaan melakukan kombinasi bisnis, biasanya sinergi dihasilkan dari perpaduan aktivitas secara keseluruhan dari dua kekuatan perusahaan, sehingga hasil dari gabungan tersebut memperoleh hasil yang lebih jika dibandingkan dengan aktivitas perusahaan apabila dilakukan secara mandiri. Motif sinergi dapat dijabarkan menjadi lima kekuatan yang berbeda, diantaranya adalah sinergi operasi, sinergi finansial, sinergi majerial, sinergi teknologi dan sinergi pemasaran
- 3) Motif Diversifikasi, Divesifikasi merupakan sebuah strategi keaneragaman bisnis yang bisa dilakukan melalui merger maupun akuisisi. Keaneragaman berarti membangun bisnis-bisnis baru yang bertujuan untuk mendukung aktivitas bisnis yang sudah ada. Diversifikasi menjadi salah satu alternatif pengalokasian modal kedalam bentuk bisnis baru.
- 4) Motif Non Ekonomi, akuisisi dilakukan tidak hanya berorientasi pada ekonomi saja, namun juga ada pertimbangan lain yang berasal dari kepentingan personal. Motif non ekonomi menjadi pertimbangan yang cukup

penting dalam pengambilan keputusan akuisisi atau mengakuisisi sebuah perusahaan.

2.2 Kerangka Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka kerangka penelitian pada penelitian ini dapat dibuat sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Sumber : Peneliti (2023)

2.3 Penelitian Terdahulu

1. (Endang D.R &, 2017), meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Melakukan Akuisisi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan akuisisi. Kinerja keuangan diukur dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan yang melakukan akuisisi tahun 2011-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan dengan periode penelitian selama 2 tahun sebelum akuisisi dan 2 tahun sesudah akuisisi. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan pada rasio aktivitas dan profitabilitas antara sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan pada rasio likuiditas dan solvabilitas tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini disebabkan karena sinergi yang diperoleh dari kegiatan akuisisi tidak dapat dilihat dalam periode jangka pendek karena untuk meningkatkan rasio keuangan perusahaan membutuhkan waktu yang cukup lama.
2. (Damar P.F & Rodhiyah, 2015), Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisi. Strategi akuisisi dianggap dapat menciptakan sinergi dan nilai tambah. Keberhasilan akuisisi dilihat dari kinerja perusahaan terutama kinerja keuangannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis

perbandingan sebelum dan sesudah akuisisi pada kinerja keuangan perusahaan sektor Mining and Mining Service di BEI. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Tipe penelitian komparatif dengan membandingkan data 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, terdapat 10 sampel perusahaan. Menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah uji normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* kemudian menggunakan uji beda *Paired Sample t-test* untuk data berdistribusi normal dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk data tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji beda dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan tidak adanya perbedaan pada Rasio Likuiditas menggunakan CR dengan hasil sig $0,344 > 0,05$. Terdapat perbedaan pada Rasio Solvabilitas menggunakan DR dengan hasil sig $0,008 < 0,05$ dan menggunakan DER dengan hasil sig $0,020 < 0,05$. Tidak terdapat perbedaan pada Rasio Aktivitas menggunakan TATO dengan hasil sig $0,141 > 0,05$. Terdapat perbedaan pada Rasio Profitabilitas menggunakan NPM dengan hasil sig $0,019 < 0,05$; ROI dengan hasil sig $0,001 < 0,05$; ROE dengan hasil sig $0,001 < 0,05$ dan EPS dengan hasil sig $0,008 < 0,05$. Kesimpulannya terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, tidak terdapat perbedaan pada rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Maka perusahaan perlu meningkatkan aktiva lancarnya untuk menjamin hutang lancar, membatasi penggunaan dana dari pinjaman, menggunakan aktivitya lebih

efisien lagi serta mengoptimalkan operasional perusahaan serta efisiensi perusahaan agar mencapai hasil yang memuaskan.

3. (Hani Hasanah, 2020), Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah akuisisi yang diproksi dengan rasio lancar (CR), laba atas ekuitas (ROE), laba per saham (EPS), EBITDA, harga ke nilai buku (PBV). Sebanyak 11 perusahaan dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam semua rasio keuangan yang diperiksa sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan uji beda paired sample t-test di mana nilai rasio lancar sebelum dan sesudah 0,768, nilai *return on equity* sebelum dan sesudah akuisisi sebesar 0,615, nilai laba per saham sebelum dan sesudah akuisisi sebesar 0,823, nilai EBITDA sebelum dan sesudah akuisisi sebesar 0,064, dan nilai buku harga sebelum dan sesudah akuisisi adalah sebesar 0,345 di mana semua proxy memiliki nilai $> 0,05$ yang berarti menerima H_0 adalah tidak ada perbedaan dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada makanan dan perusahaan minuman.
4. (Ayoush M, 2020). *The Impact of Mergers on the Financial Performance of Jordanian Public Shareholding Companies*. Penelitian ini mengkaji dampak merger terhadap kinerja keuangan perusahaan pemegang saham publik Yordania. Pembelajaran menggunakan data yang dikumpulkan untuk sampel 10 perusahaan publik non-keuangan Yordania yang terlibat dalam

kesepakatan merger horizontal legal antara 2000 dan 2013. Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dari perusahaan yang menggabungkan dan perusahaan pembanding selama tiga tahun sebelum merger dan tiga tahun setelah merger. Metodologi studi peristiwa diterapkan untuk menguji data. Empat langkah kinerja keuangan (FP) yang digunakan, yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan laba bersih. margin (NPM). Dua metode digunakan dalam analisis – model perubahan dan model intersep menggunakan data mentah kinerja keuangan dan data yang disesuaikan dengan industri. Temuan secara umum menunjukkan tidak ada dampak signifikan dari merger terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bergabung menggunakan model perubahan. Namun, dengan menggunakan model intersep, dampak signifikan merger terhadap kinerja keuangan ditemukan pada sampel penelitian. Dampak signifikan ditemukan untuk merger pada ROE mentah dari perusahaan yang bergabung, dan pada ROA dan NPM perusahaan yang bergabung. perusahaan yang disesuaikan dengan industri.

5. (Borodin A, Sayabek Z, 2020), *Impact of Mergers and Acquisitions on Companies' Financial Performance*. Makalah ini mengeksplorasi pengaruh transaksi M&A pada keuangan kinerja perusahaan AS dan Eropa. Kami telah mempelajari sampel 138 Transaksi M&A yang dilakukan di dua wilayah ini selama periode antara 2014 dan 2018. Kami menyelidiki korelasi antara return on sales (ROS) dan variabel seperti rasio nilai ekuitas terhadap perusahaan. Selain itu, kami mengamati dampak krisis keuangan dan

keterkaitan industri dengan pihak M&A pada kinerja perusahaan hasil merger. Sebagian besar perusahaan mempelajari keduanya di AS dan di Eropa menguntungkan, dan tetap demikian setelah merger dan akuisisi. Namun, terlepas dari kenyataan bahwa nilai positif ditemukan untuk variabel yang dipelajari, tes untuk analisis nilai rata-rata dalam sampel menunjukkan a penurunan signifikan dalam ROS di kedua wilayah. Pada saat yang sama, di AS perubahan rasio EBIT/Total Pendapatan rata-rata $-6,8\%$, dan di negara-negara Eropa $-5,3\%$. Analisis regresi tidak mengungkapkan signifikan hubungan antara merger dan akuisisi dan indikator kinerja perusahaan, dan perbedaan nilai menurut wilayah dapat ditafsirkan oleh fakta bahwa AS memasuki krisis pada titik waktu yang lebih awal. Signifikansi dan tanda koefisien EVEQ menunjukkan bahwa, ceteris paribus, peningkatan "daya tarik" perusahaan target menyebabkan peningkatan ROS. Hasilnya memang tidak menunjukkan dampak tertentu dari M&A pada kinerja pasca-M&A di perusahaan dipertimbangkan

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder. Menurut (Duwi Priyatno, 2010), data adalah bentuk jamak dari data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lainnya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011), pada penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang melakukan akuisisi selama tahun 2019 sampai dengan 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek tertentu atau ukuran yang diperoleh dari semua individu tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan akuisisi pada tahun 2018 - 2020.

Tabel 3.1
Daftar Populasi

NO	TANGGAL AKUISIS	KODE	NAMA PERUSAHAAN YANG DIAKUISISI
1	16 Agustus 2018	ANDI	PT. Andira Agro Tbk
2	12 Desember 2018	ZONE	PT. Mega Perintis Tbk
3	11 Januari 2019	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
4	27 Februari 2019	VRNA	PT Verena Multi Finance Tbk
5	04 April 2019	MASA	PT Multistrada Arah Sarana, Tbk
6	01 Mei 2019	BDMN	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
7	08 Oktober 2021	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk

Sumber: <https://bigalpha.id> (2021)

Dari tabel di atas diketahui jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan akuisisi dari tahun 2018 - 2020 ada sebanyak 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 7 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2014a). Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan

sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan metode sampling yang digunakan maka peneliti menentukan karakteristik pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan akuisisi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2018 sampai dengan 2020
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap sebelum dan sesudah akuisisi selama 2 tahun terakhir
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas maka sampel dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.2
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kode Perusahaan	Kriteria			Keterangan
		1	2	3	
1	ANDI	√	X	√	
2	ZONE	√	X	√	
3	GOLD	√	√	√	1
4	VRNA	√	√	√	2
5	MASA	√	√	√	3
6	BDMN	√	X	√	
7	GDST	√	√	√	4

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2023)

Dari hasil perhitungan sampel diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 4 perusahaan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi

operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Pada penelitian ini definisi operasional variabel terdiri dari:

1. Kinerja Keuangan, Menurut (Jumingan, 2014), Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, arasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan rasio-rasio dibawah ini:

- a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas diukur dengan rasio lancar dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b) Rasio aktivitas, berfungsi untuk penilaian terhadap perputaran piutang. Rasio ini diukur dengan rasio perputaran piutang dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times 100\%$$

- c) Rasio profitabilitas diukur dengan *rasio Gross profit* margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Rumengan, 2017), pengumpulan data adalah aktifitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan ini dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan dan mempelajari teori - teori dan literatur yang berhubungan dengan judul penelitian.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif - komparatif, yaitu penulis mengumpulkan, menganalisa serta membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada tahun 2019 sampai 2020. Menurut (Sujarweni, 2017) Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dimana variabel pertama yaitu kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum melakukan akuisisi dan variabel kedua yakni kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI sesudah melakukan akuisis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menganalisis data. Dimana triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat sederhana, menggabungkan teknik dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2018). Metode ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Yaitu

menggunakan pengumpulan data, pengujian data, dan kesimpulan data. Proses analisis data ini adalah dimulai dengan :

1. Pengumpulan Data

Menurut (Suwendra, 2018) Pada tahap ini data yang dikumpulkan berupa foto, gambar, film, informasi, data statistik, pernyataan-pernyataan yang bersifat naratif, dan lain-lain dari responden. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

2. Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan agar data hasil data dapat terorganisasikan dengan baik dan tersusun dalam pola hubungan sehingga memudahkan bagi para pembaca untuk memahami data penelitian. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sejenisnya. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menghitung rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas tiap perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi

3. Kesimpulan Data

Pada tahap ini, peneliti perlu menajamkan, menggolongkan, mengrahan, membuang yang tidak perlu, dan membuang suatu kesimpulan yang akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan verifikasi untuk mengambil intisari dari penyajian data yang telah terorganisir dalam bentuk penyajian kalimat yang singkat, padat dan

jelas serta mengandung makna yang luas. Pada proses ini peneliti akan membandingkan hasil perhitungan rasio sebelum dan sesudah akuisisi dan mengambil kesimpulan apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah melakukan akuisisi.

Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi digunakanlah sebagai berikut:

a. Uji parametrik *paired sample t-test*

Uji parametrik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis yang sama atau tidak berbeda antara dua variabel yaitu *paired sample t-test* atau uji t sampel berpasangan. (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan mean dari dua sampel dapat menggunakan uji beda. *paired sample t-test* merupakan suatu teknik pengujian yang digunakan dalam mengkaji tentang efeksiensi perlakuan yang ditandai dengan adanya suatu perbedaan mean sebelum dan sesudah perlakuan (yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi).

b. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Uji perangkat bertanda *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak, Antara sebelum atau sesudah adanya perlakuan tertentu. Uji *Wilcoxon* ini adalah tes yang paling berguna bagi para ilmuwan sosial, karena dapat membuat penilaian tentang “lebih besar dari” antara dua penampilan dalam masing-masing pasangan dan juga dapat membuat penilaian antara dua skor yang

berbeda yang timbul dari setiap dua pasangan. Ketentuannya jika signifikansi \leq taraf signifikansi 0,05(5%) maka terdapat perbedaan, sedangkan jika signifikansi taraf signifikansi 0,05 (5%) maka tidak terdapat perbedaan. (Riduwan, 2015)

3.7 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai pada desember 2022, berikut ini perkiraan jadwal penelitian yang akan berlangsung:

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
Penelitian objek						
(Pencarian objek masalah)						
Mencari data						
Pembuatan proposal						
Presentasi hasil kerja						

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Moin. (2018). *Merger, Akuisisi dan Devestasi* (Edisi 3). EKONISIA.
- Ayoush M, H. R. & J. T. (2020). The Impact of Mergers on the Financial Performance of Jordanian Public Shareholding Companies. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(2288–4645).
- Borodin A, Sayabek Z, etl. (2020). Impact of Mergers and Acquisitions on Companies' Financial Performance. *Journal Of International Studies*, 13(2071–8330), 34–47.
- Damar P.F & Rodhiyah, S. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Pada Perusahaan Sektor Mining and Mining Service Yang Terdaftar di BEI Yang Melakukan Aktivitas Akuisisi Periode 2008-2013). *Universitas Diponegoro*.
- Duwi Priyatno. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Gava Media.
- Endang D.R &, S. H. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Melakukan Akuisisi. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(ISSN: 2460-0585), 1–17.
- Fannani, S. I. (2018). Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Islam Indonesia*, 01.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8 Ce). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.
- Hani Hasanah. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Komparatif Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Ekonomi Binis, Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang*, 25(2715–1662), 1–9.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi 1-10). Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Auditing Dan Asurans*. Kompas Gramedia.
- IAI. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan ETAP*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia.

- Irham Fahmi. (2014). *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Alfabeta.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kamaludin. (2015). *Restrukturasi Merger & Akuisisi*. Mandar Maju.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- L.M. Samryn. (2015). *Pengantar Akuntansi, Buku 1 (Edisi IFRI)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Martani, D. dkk. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah (Cetakan Ke)*. Salemba Empat.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Prastowo, dwi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi (Edisis Ket)*. UPP STIM YKPN.
- Raidayani, Muhammad, S., & Faisal. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Syariah Di Kabupaten Karanganyaro Title. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 110–119.
- Resmeliia, R. etl. (2014). Pengaruh Marger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar DiBei Periode 2012-2014. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor, September*.
- Riduwan, & S. (2015). *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Alfabeta.
- Rudianto. (2015). *Akuntansi Koperasi Edisi ke Dua (Edisi Ke d)*. Erlangga.
- Rumengan. (2017). *Metodologi Penelitian dengan SPSS*. Uniba Pres.
- Sekaran, U. (2011). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Subramanyam, K. . (2014). *Financial Statement Analysis (Eleventh E)*. Mc Graw Hil.
- Sugiyono. (2014a). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Alfabeta.
- Suryadilaga, R. M., Musadieg, M. Al, Nurtjahjono, G. E., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2016). *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kinerja (Studi pada Karyawan PT Telkom Indonesia Witel Jatim Selatan Malang)*. 39(1).
- Susanti Adi Nugroho. (2018). *Hukum Persaingan Usaha di Indonesia*. Kencana Prenada Media Group.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Nilacakra.
- Veitzal Rivai. (2013). *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Dkk. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.
- Weygand, Kieso, J. J. and, Kimmel, D. E. and, & Paul, D. (2016). *Akuntansi Intermediat jilid 1* (12th ed.). Erlangga.

CURICULUM VITAE



Nama : Destiana Utami

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Batam, 25 Desember 1996

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : Destianautami25@gmail.com

Alamat : Jl. Singkong gang putri singkong 12 Km 7

Pendidikan : 1. SD Negeri 001 Batam Kota
2. SMP Negeri 30 Batam Kota
3. SMK Swasta Indrasakti Tanjungpinang
4. STIE Pembangunan Tanjungpinang